

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian perbedaan hasil kadar Hb pada pengambilan darah vena antara posisi duduk dan berbaring pada 16 Mahasiswa D3 Analis Kesehatan Tingkat 1 kelas B Universitas Muhammadiyah Surabaya dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini.

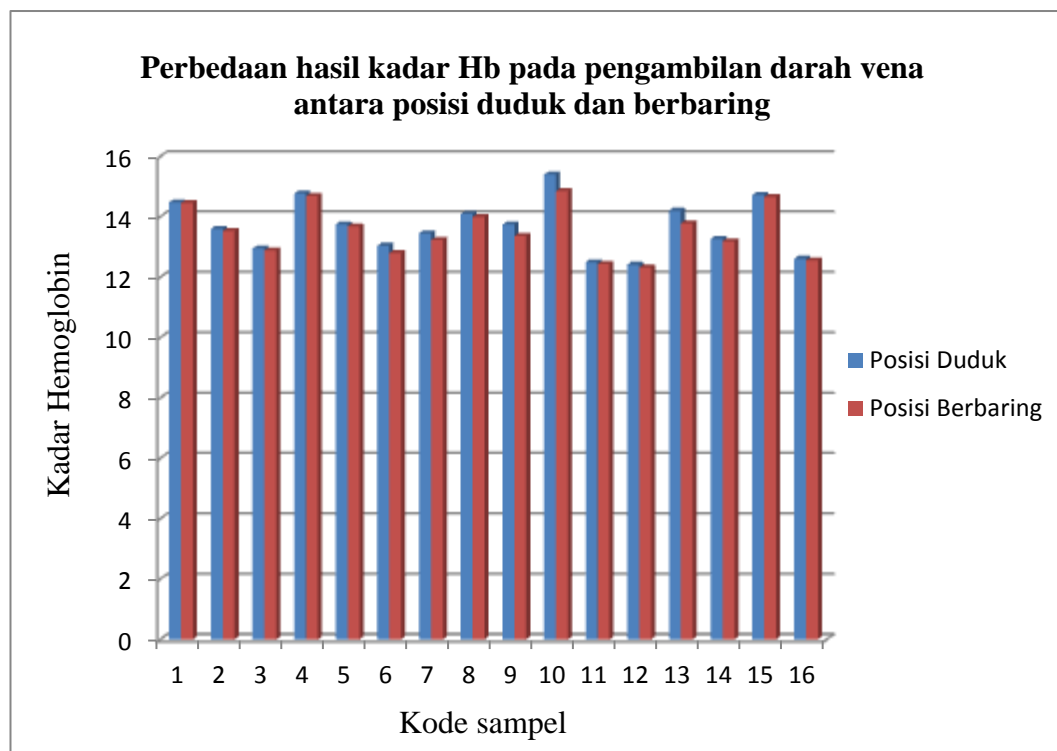
Tabel 4.1: Kadar Hb pada pengambilan darah vena antara posisi duduk dan posisi berbaring

No	Kode sampel	Hasil kadar Hb g/dl	
		Posisi duduk	Posisi berbaring
1	1	14,48	14,46
2	2	13,60	13,53
3	3	12,95	12,88
4	4	14,77	14,69
5	5	13,75	13,68
6	6	13,04	12,80
7	7	13,45	13,23
8	8	14,09	13,99
9	9	13,74	13,36
10	10	15,40	14,85
11	11	12,49	12,43
12	12	12,41	12,32
13	13	14,20	13,78
14	14	13,27	13,18
15	15	14,72	14,66
16	16	12,61	12,55
	Jumlah	218,97	216,39
	rata-rata	13,69	13,52

Sumber: (Lab Patologi Klinik, 2015).

Harga normal Hb: Wanita :12-16 g/dl, Pria: 14-18 g/dl

Dari table di atas dapat dilihat rata-rata hasil kadar Hb pada 16 sampel pengambilan darah vena antara posisi duduk adalah 13,69 g/dl dan posisi berbaring adalah 13,52 g/ dl.



Gambar 4.1 : Diagram batang perbedaan hasil kadar Hb pada pengambilan darah vena antara posisi duduk dan berbaring

4.2 Analisa Data

Untuk mengetahui adanya perbedaan hasil kadar Hb pada 16 sampel pengambilan darah vena antara posisi duduk dan berbaring, maka data dianalisis dengan menggunakan uji t-berpasangan dengan α 0,05. Uji t-berpasangan dilakukan dengan menggunakan program SPSS 17,0, dan didapat hasil sebagai berikut

Tabel 4.2.1 Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Posisi_Duduk	.096	16	.200*	.969	16	.823
Posisi_Berbaring	.120	16	.200*	.944	16	.405

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Tabel 4.2.1 Hasil Uji Normalitas

Pedoman dalam pengambilan keputusan, apakah data terdistribusi normal atau tidak terdistribusi normal adalah:

1. Jika nilai signifikan (p) lebih kecil dari 0,05 maka dikatakan tidak terdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikan (p) lebih besar dari 0,05 maka dikatakan terdistribusi normal

Dari hasil normalitas dengan metode kolmogrov kadar hemoglobin pada posisi duduk diperoleh nilai probabilitas atau sign(2- tailed) sebesar 0,200 lebih besar 0,05 maka data berdistribusi normal. kadar hemoglobin pada posisi berbaring diperoleh nilai probabilitas atau sign (2- tailed) sebesar 0,200 lebih besar 0,05 maka data berdistribusi normal. Sehingga didapat kedua data diatas yaitu posisi duduk dan berbaring adalah berdistribusi normal.

Tabel 4.2.2 Hasil Uji t-berpasangan

Untuk melihat ada perbedaan yang signifikan (bermakna) antara posisi duduk dan berbaring, maka data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji t berpasangan.

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Posisi_Duduk	13.6856	16	.88160	.22040
Posisi_Berbaring	13.5244	16	.83095	.20774

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Posisi_DudukPosisi_Berbaring	16	.985	.000

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Posisi_Duduk - Posisi_Berbaring	0.16125	0.15743	0.03936	0.07736	0.24514	4.097	15	0.001

- 1 H_0 diterima atau H_a ditolak jika signifikan $(p) > 0,05$ yang berarti tidak ada perbedaan hasil kadar Hb pada pengambilan darah vena antara posisi duduk dan berbaring.
- 2 H_0 ditolak atau H_a diterima jika signifikan $(p) < 0,05$ yang berarti ada perbedaan hasil kadar Hb pada pengambilan darah vena antara posisi duduk dan berbaring.

Dari hasil tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikannya adalah 0,001 dengan demikian $(p) < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil kadar Hb pada pengambilan darah vena antara posisi duduk dan berbaring

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Laboratorium Patologi Klinik Universitas Muhammadiyah Surabaya, diperoleh rata-rata kadar hemoglobin pada posisi duduk adalah 13,69 g/dl dengan 16 sampel dan kadar hemoglobin rata-rata pada posisi berbaring adalah 13,52 g/dl. Dengan 16 sampel menunjukkan ada perbedaan rata-rata kadar hemoglobin yaitu pada posisi duduk lebih tinggi daripada posisi berbaring. Hal ini bisa dilihat pada analisis data menggunakan program SPSS 17 dengan menggunakan uji t berpasangannya itu diperoleh $t_{\text{hitung}} = 4,097$ dengan taraf signifikan $(p) = 0,001$ dengan $\alpha 0,05$. Karena nilai signifikan $(p) < 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima, sehingga ada perbedaan hasil kadar Hb pada pengambilan darah vena antara posisi duduk dan berbaring.

Pada uji t-berpasangan

Nilai signifikan yang diperoleh adalah 0,001 dengan demikian $(p) < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil kadar Hb pada pengambilan darah vena antara posisi duduk dan berbaring.

Udara yang dihirup oleh manusia mengandung oksigen. Oksigen masuk melalui hidung menuju rongga hidung lalu ketenggorokan (trakea), kemudian masuk melalui bronkus dan paru-paru, selanjutnya udara akan mengalir sampai alveolus melalui proses difusi, alveolus dapat memisahkan oksigen dalam darah, oksigen yang terhirup akan diikat oleh hemoglobin sebagian besar dalam bentuk oksimioglobin (dalam otot) dan oksihemoglobin (tersimpan dalam sel darah merah) yang dibawa jantung untuk di pompa keseluruh tubuh.

Posisi berbaring frekuensi pernafasan akan lambat, karena darah yang mengalir melalui pembuluh darah sedikit, sehingga viskositas darah menjadi rendah yang dapat menurunkan hemoglobin. Sedangkan posisi duduk frekuensi pernafasan akan cepat, darah yang mengalir melalui pembuluh darah banyak. Hal ini jumlah darah untuk dipompa keseluruh tubuh meningkat menjadi viskositas darah dan oksigen dalam darah tinggi yang dapat meningkatkan hemoglobin (Isbitter, 2001).